

## **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020)**

**Gani Saputra<sup>1</sup>, Didi Sundiman<sup>2</sup>, Iqbal Miftakhul Mujtahid<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Terbuka Batam Jl. Dr. Sutomo No. 3, Sungai Harapan, Kec. Sekupang Kota Batam, Kepulauan Riau.

<sup>2</sup>Universitas Universal Batam, 42HM+J4X, Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

<sup>3</sup>Universitas Terbuka Pekanbaru, Jl. Arifin Ahmad No. 111, Sidomulyo Tim, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru.

Correspondence email: ganisaputraybfc8@gmail.com<sup>1</sup>, sundimand@gmail.com<sup>2</sup>, iqbal@ecampus.ut.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah usaha untuk mempertahankan posisi perusahaan dalam persaingan menjaga keharmonisan dengan konsumen. Tidak hanya CSR, perusahaan juga harus memperkuat internal perusahaan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). CSR dan GCG mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini yang mendasari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan CSR dan GCG dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Adapun kelebihan tesis ini salah satunya yaitu penelitian ini dilakukan dengan observasi untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan dituang ke dalam perhitungan analisis statistik (menggunakan Program R) dengan metode analisis Regresi Data Panel dan diuji dalam setiap variabelnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Variabel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder laporan keuangan BEI sebagai pengumpulan data. Sample dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2020 dengan 34 perusahaan pertambangan setiap tahunnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa variable CSR dan GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, *p-value* memiliki nilai sebesar (0.97) dengan nilai yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0.05. Peristiwa tersebut membuktikan bahwa pemodelan regresi tidak mampu menjelaskan data ROA. Hal tersebut terjadi karena performa finansial suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor nya yaitu selama tahun 2019 indeks saham perusahaan tambang mengalami penurunan akibat adanya penurunan harga batu bara. Dengan kata lain apabila CSR dan GCG semakin baik maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

**Kata Kunci:** CSR (*Corporate Social Responsibility*), GCG (*Good Corporate Governance*), Profitabilitas

### **ABSTRACT**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) is an effort to maintain the company's position in the competition to maintain harmony with consumers. Not only CSR, the company must also strengthen the company's internals by implementing *Good Corporate Governance* (GCG). CSR and GCG are able to increase the company's profitability. This underlies the purpose of the study, namely to determine the ability of CSR and GCG in influencing the profitability of mining companies listed on the IDX. One of the advantages of this thesis is that this research was carried out by observation to find out the financial statements of mining companies listed on the IDX and included in statistical analysis calculations (using the R Program) using the Panel Data Regression analysis method and tested in each variable to find out whether there is an influence between Variables. This type of research is quantitative research with secondary data on IDX financial statements as data collection. The sample in this study is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2020 with 34 mining companies annually in accordance with the established criteria. The data analysis method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach using panel data regression. The results of the

*analysis show that csr and GCG variables do not have a significant influence on ROA. In addition, the p-value has a value of (0.97) with a value higher than the significance value of 0.05. The event proved that regression modeling was incapable of explaining the ROA data. This happens because the financial performance of a company is influenced by various factors. One of the factors is that during 2019 the stock index of mining companies experienced a decline due to a decrease in coal prices. In other words, if CSR and GCG get better, the company's profitability will increase.*

**Keywords :** *CSR (Corporate Social Responsibility), GCG (Good Corporate Governance), Profitability.*

## **PENDAHULUAN**

Pada masa sekarang, minat pada eksplorasi dan penambangan di negara-negara berkembang telah menunjukkan kekhawatiran yang meluas terhadap iklim di mana organisasi itu ditemukan. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran global tentang isu kewajiban sosial perusahaan (CSR), terlebih lagi dalam bidang sumber daya alam. Kewajiban sosial perusahaan/CSR mungkin termasuk isu utama yang dilaluinya, terkhusus dalam bisnis pertambangan Siregar & Utama (2008). Kapelus (2002) menambahkan bahwa Globalisasi merupakan pemicu yang membuat organisasi menjadi lebih fokus pada CSR mereka di negara-negara berkembang dan juga dikarenakan LSM bekerja dengan cara yang lebih luas dan lebih global. Cara pandang organisasi telah merubah asumsi setiap individu untuk menjamin bahwasanya masalah lingkungan dimasyarakat dapat ditangani dengan baik. Perpaduan antara perluasan kesadaran dan perluasan asumsi untuk berbagai mitra (termasuk media), telah menempatkan harapan pada usaha untuk memikirkan kembali bagaimana mereka melakukan koneksi bisnis yang dapat terhubung dengan semua bagian pendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas, globalisasi sebenarnya merupakan komponen pendorong bagi organisasi untuk lebih fokus pada CSR, karena perspektif individu sudah beralih ke aktivitas perusahaan beserta kewajiban ke lingkungan. Membaiknya kepekaan beserta asumsi untuk mitra yang berbeda (mencakup media), sudah menjadi desakan bagi bisnis terutama pertambangan guna mengevaluasi lagi perusahaan cara mereka melanjutkan pekerjaan, tentang organisasi yang layak.

Herlien Budiono (2012) menjelaskan dalam UU Perseroan Terbatas (PT), Pasal 74 menetapkan bahwasanya perseroan yang melangsungkan kegiatan usaha di sektor SDA harus bertanggungjawab kesosialan, dimana hal tersebut dianggarkan sekaligus ditetapkan selaku anggaran perseroan yang kegiatannya dikerjakan dengan mempedulikan ketaatan beserta kelaziman. Sebab bila tidak, maka akan dikenakan sanksi seperti yang ditegaskan di peraturan perundang-undangan.

Tidak dapat dipungkiri perkembangan bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk terampil dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini diharapkan dengan tujuan agar perusahaan tidak hanya membidik terus menerus pada keadaan internal dalam mencari keuntungannya, tetapi perusahaan pun diharapkan agar membidik saat menciptakan interaksi sosial di lingkungan luar organisasi yang termasuk kewajiban sosial organisasi ke stakeholders. Menurut Elkington (1997) kemungkinan Corporate Social Responsibility (CSR) bukan termasuk pemikiran terkini serta telah muncul dari abad ke-19, yang dikenal sebagai triple bottom line yang mencakup Planet, People beserta Profit (3P). Sementara profit adalah bidang ekonomi, people adalah bidang social/masyarakat serta planet adalah sudut pandang alami. Isu rusaknya alam yang berlangsung di Indonesia yang telah terlihat adalah bukti yang mendasari bahwa, secara umum perusahaan di Indonesia belum mumpuni yang fokus pada lingkungan, misalnya PT. Lapindo, Semen Gresik yang membuat tambang yang mengganggu lingkungan daerah di Pati, masalah di atas merupakan pengabaian kewajiban sosial daerah yang akan mengganggu kelangsungan hidup masyarakat dan juga perusahaan, akibatnya organisasi diharapkan bertanggung jawab sosial seperti aturan undang-undang yakni pengungkapan tanggungjawab sosial. Pengungkapan tanggungjawab sangat penting sebab perusahaan legitimasi bisa diraih dengan memperlihatkan kegiatan yang selaras petinggi kepentingan sosial.

Pengungkapan CSR kian menonjol di sektor usaha. Indonesia sendiri, dari era reformasi dimulai, masyarakat kian sadar sekaligus siap untuk mengontrol lingkup sosial di dunia bisnis. Perubahan atas kepekaan masyarakat menimbulkan kesadaran terbaru seputar keesensialan menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR). Pengungkapan CSR harus dituangkan di laporan keuangan tahunan, yang mencakup keuangan beserta non-keuangan. Fungsinya yakni melindungi supaya perusahaan melakukan selaras dengan peraturan yang digambarkan sebelumnya.

Pada dasarnya, pengungkapan CSR memiliki tiga tujuan, seperti yang diungkapkan Baron (2003) berikut: "The rationale in vital CSR is to expand the benefits of the firm within the sight of an outer danger. A second rationale in CSR is to decrease dangers to the firm from its non market climate, as from activists and legislatures. The third intention is moral, the firm deliberately answers the requirements of others without a remunerating benefit."

Baron (2003) menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan CSR, sebab mereka memiliki alasan demi meninggikan laba. Alasan berikutnya, yakni memangkaskan intimidasi maupun desakan dari pemerintah maupun praktisi LSM. Yang ketiga, yakni akibat langsung dari kepekaan moral, tanpa pamrih supaya memperoleh laba finansial, perusahaan dengan sengaja menjawab keperluan terkait keesensialan atensi terhadap lingkungan. Dari ketiga pemikiran itu, sangat terlihat bahwasanya perkembangan yang dikerjakan oleh perusahaan sangat baik atau sifatnya moral. Pada tahun 2020 berlimpah perusahaan yang kian memahami keesensialan melaksanakan program pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) selaku bagian dari taktik bisnis mereka. Ludovicus (2007) survey global yang lakukan oleh the economist intelligence unit membuktikan bahwasanya 85% eksekutif senior serta investor dari sejumlah asosiasi membuat pengungkapan CSR menjadi alasan khusus ketika memutuskan sesuatu. Pengujian Basamalah beserta Basamalah Anies S (2005) membuktikan bahwasanya manajemen menerapkan hal ini karena motif strategis. Meski bukan mandatory, bisa disebut mayoritas perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta telah mengungkap data terkait Pengungkapan CSR di laporan tahunan Yuniasih (2007).

Berdasarkan hasil penelitian Suharlina (2019), implementasi CSR tahun 2012-2015 pada PT Bukit Asam kurang memenuhi poin-poin dari indeks GRI, PT Medco Energy tidak memenuhi poin-poin dari indeks GRI, beserta PT Indo Tambangraya Megah belum mencukupi poin-poin dari indeks GRI. Penelitian berikutnya Christianingrum (2019), mengambil simpulan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan dengan sub sektor logam dan mineral pada tahun 2014-2015 tidak konsisten dalam menjalankan pengungkapan point-point terkait tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/ CSR).

Perusahaan sangat berfokus saat melangsungkan bisnisnya supaya mendapat laba yang optimal. Akan tetapi, perihal ekologi memperlihatkan efek dari keputusan yang keliru dari growth di sekitar pemangku bisnis, yang membuat penurunan lingkungan yang hebat. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan usaha dalam memelihara ekosistem yang menjadi pendorong keberlangsungan perusahaan, menelaraskan hukum yang ada.

Pemasukan yang sumbernya dari penggunaan sarana alam akan berkembang jika lingkungan tersebut terpelihara dengan baik. Bila tidak, maka penghasilan penduduk di sana akan ikut merosot hingga masyarakat akan beranggapan bahwa perusahaan selaku dalangnya. sehingga problematika pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ke lingkungan sosial kian menjadi pusat perhatian.

Seperti yang paparkan oleh Kasmir, (2012) profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba, sekaligus menyerahkan proporsi kelangsungan hidup manajemen perusahaan. Sementara menurut Klocke (2007), produktivitas ialah kapabilitas untuk menciptakan keuntungan. Pengujian ini memanfaatkan alat ukur rasio dengan memanfaatkan proksi Return on Assets (ROA), hal ini merujuk ke pengujian Fauzan & Laksito (2015) ROA dipilih sebab dapat mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam memanfaatkan rerata nilai hartanya saat melahirkan keuntungan. Dari sejumlah definisi produktivitas yang sudah digambarkan di atas, bisa dipaparkan bahwasanya profitabilitas adalah suatu proporsi yang mendeteskikan kapabilitas perusahaan untuk mendapat keuntungan. Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur rasio sebab berdasarkan yang dipaparkan oleh Munawir (2002) bahwa ROA di analisis manajemen keuangan memiliki peran penting sebagai salah satu metode pemeriksaan keuangan yang komperhensif atau menyeluruh. Rasio ini mengukur kelangsungan hidup perusahaan dengan secara umum menempatkan sumber daya keuangan menjadi sumber daya yang bakal dimanfaatkan di aktivitas perusahaan agar memperoleh laba. Kian menonjolnya nilai ROA sebuah perusahaan menyiratkan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan atas datangnya semua sumber daya yang dipunya hingga mempengaruhi harga saham, dan harga saham bakal melonjak.

Terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang memenangkan Indonesia Good Corporate Governance Award, diantaranya yakni PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk, PT. Timah (Persero), Tbk, beserta PT. Bukit Asam(Persero), Tbk (Sumber: Merdeka.com). Kemudian pada tahun 2019,

Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) beserta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memublikasikan evaluasi dari 50 Perusahaan terbuka di Indonesia serta tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Evaluasi berlandaskan ASEAN Corporate Governance Scorecard, dan hasilnya hanya ada 5 perusahaan pertambangan yang masuk kedalam 50 perusahaan dengan penilaian GCG baik yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Golden Energy Mines Tbk (Sumber: <http://www.gatra.com/ekonomi-1/49340-ini-dia-50-perusahaan-terbaik-versi-ojk.html>). Berdasarkan fenomena itu, membuktikan bahwasanya perusahaan pertambangan di Indonesia masih berlimpah yang mendapatkan penilaian GCG tidak baik.

## METODE

Pada observasi tersebut metode yang akan dipakai yaitu metode kuantitatif. Observasi tersebut dipakai agar dapat melakukan pengujian variable Corporate Social Responsibility (CSR) serta Good Corporate Governance dan Profitabilitas.

## HASIL

Sebelum regresi panel dilakukan maka peneliti perlu terlebih dahulu menentukan model estimasi yang akan digunakan. Sama dengan yang sudah disebutkan lebih dulu ada tiga tipe model estimasi yang bisa dipakai pada regresi panel. Ketiga model regresi tersebut adalah *pooled*, *fixed-effect*, serta *random-effect model*. Pada pemilihan diantara ketiga pemodelan tersebut maka akan digunakan uji *Breusch-Pagan Lagrangian multiplier test* (LM test) agar dapat melakukan pemilihan pada *random-effect model* dan *pooled model*. Selanjutnya, Uji Hausman akan dilakukan agar dapat melakukan pemilihan pada *random-effect model* dan *fixed-effect model*.

Sebelum melaksanakan pengujian ini dalam R maka perlu dilakukan terlebih dahulu regresi dengan menggunakan ketiga model tersebut untuk melakukan estimasi. Regresi ini dilakukan dengan menggunakan *command* *plm* dengan menggunakan model yang berbeda-beda. Contoh dari ketiga *command* regresi panel yang dipakai bisa ditinjau dalam contoh berikut:

1. *Pooled estimator model*  
`pooling <- plm(Y ~ X, data=pdata, model= "pooling")`
2. *Fixed effects estimator model*  
`fixed <- plm(Y ~ X, data=pdata, model= "within")`
3. *Random effects estimator model*  
`random <- plm(Y ~ X, data=pdata, model= "random")`

Setelah tiga model regresi tersebut dilakukan maka Uji LM dan Hausman dapat dilakukan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *command* *plmtest* untuk uji LM dan *phtest* untuk uji Hausman. *Command-command* tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji LM  
`plmtest(pooling*)`  
\*Dimana *pooling* adalah hasil regresi dengan menggunakan model estimasi *pooled*.
2. Uji Hausman  
`phtest(random**, fixed***)`  
\*\*Dimana *random* adalah hasil regresi dengan menggunakan model estimasi *random-effect*.  
\*\*\*Dimana *fixed* adalah hasil regresi dengan menggunakan model estimasi *fixed-effect*.

## Hasil Uji LM

Uji LM digunakan untuk menentukan batasan dari parameter yang tidak diketahui berdasarkan estimasi maximum likelihood Black, J., Hashimzade, N., & Myles, (2009) Penerapan uji ini dalam regresi data panel dilakukan untuk keberadaan dari dampak variabel waktu dan/atau variabel individu dalam data. Hasil dari uji LM dengan R dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Lagrange Multiplier Test - (Honda) for balanced panels

data: ROA ~ CSR + GCG

normal = 5.9471, p-value = 1.365e-09

alternative hypothesis: significant effects

Sesuai dengan hasil pengujian itu bisa ditinjau bahwasanya p-value berdasarkan hasil uji berada di bawah batas signifikansi senilai 0.05. Peristiwa tersebut menandakan bahwasanya hipotesa nil dari uji LM ditolak dan hipotesa alternatif disetujui. Pada artian lainnya, ada signifikansi pengaruh pada variable waktu dan variabel individu. Maka dari itu, model estimasi yang lebih cocok menurut uji ini adalah *random-effect model*.

#### Hasil Uji Hausman

Pengujian Hausman digunakan agar dapat menguji apakah salah satu parameter konsisten dan efisien hipotesis nil atau tidak konsisten dalam hipotesis alternatif (Black, J., Hashimzade, N., & Myles, 2009) Sedangkan parameter lainnya konsisten dalam hipotesis nil dan alternatif, namun inefisien dalam hipotesis alternatif. Penerapan uji ini dalam regresi informasi panel dilakukan agar dapat melakukan pengujian keberadaan *random-effect* pada *fixed-effect*. Hasil dari pengujian Hausman dengan R dari penelitian ini dapat dilihat di antaranya ::

Hausman Test

data: ROA ~ CSR + GCG

chisq = 0.51036, df = 2, p-value = 0.7748

alternative hypothesis: one model is inconsistent

Sesuai dengan hasil pengujian itu bisa ditinjau bahwasanya p-value pada hasil uji berada di atas batas signifikansi senilai 0.05. Peristiwa tersebut menandakan bahwasanya hipotesa nil dari uji Hausman ditolak dan hipotesa alternatif disetujui. Pada artian lainnya, sehingga pemodelan estimasi yang lebih cocok menurut uji ini adalah *random-effect model*.

#### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilaksanakan agar dapat mengetahui apa informasi panel mencukupi beberapa asumsi yang dibuthkan dalam regresi data panel. Asumsi-asumsi yang perlu dipenuhi ini adalah tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya auto korelasi, dan homoskedasitas. Normalitas dari data dapat diuji, namun jarang diperhatikan dalam data panel. Hal ini disebabkan karena sifat data panel yang dipenuhi oleh berbagai variabel yang dapat dipengaruhi dampak waktu dan individu yang bervariasi.

Sebelum pengujian asumsi klasik dilaksanakan sehingga dilaksanakan lebih dulu analisa deskriptif dari data yang digunakan. Analisis deskriptif ini berupa analisa data kuartil satu, dua, dan tiga. Selain itu, nilai maksimum dan minimum dari data juga ditampilkan. Berikut hasil analisa detesis pada informasi yang dipakai :

**Tabel 1.**  
**Tabel Analisis Deskriptif**

	Min	Max	Q1	Q2	Q3	Rata-rata
CSR	0.275	0.7500	0.45	0.5	0.5500	0.4985
GCG	0.1875	0.9375	0.4375	0.5	0.5625	0.5161
ROA	-153.83	45.6000	-0.0855	0.8400	5.4375	1.3468

Berdasarkan bagan 4.1 bisa ditinjau analisa deskriptif pada data yang digunakan. Variable CSR mempunyai besaran minimal 0.275 serta besaran maksimal 0.750 yang memiliki rata-rata 0.4985. Sedangkan, variabel GCG mempunyai besaran minimal 0.1875 serta besaran maksimal 0.9375 yang memiliki rerata 0.5161. Sedangkan untuk variabel ROA memiliki nilai minimal -153.83 dengan nilai maksimal 45.60 serta nilai rata-rata sebesar 1.3468.

#### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah fenomena dimana terdapat dua ataupun lebih variable independent memiliki hubungan satu dan lain. Pengujian multikolinieritas pada observasi tersebut dilaksanakan melalui penggunaan teknik VIF (*variance inflation factor*). Nilai VIF bernilai lebih besar dari 1, semakin besar nilai VIF maka kemungkinan multikolonieritas dari suatu variabel independen meningkat. Dalam R, proses perhitungan VIF dilakukan dengan menggunakan *command* vif(model regresi). Model regresi dalam hal ini adalah model regresi dengan estimasi *random-effect*. Hasil

perhitungan dapat dilihat di antaranya

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

CSR	GCG
1.000389	1.000389

Berdasarkan tabel 4.1 bisa ditinjau bahwasanya besaran VIF pada seluruh variable independent mendekati angka satu. Hal ini menandakan bahwa multikolinieritas diantara kedua variabel independen tersebut dapat diabaikan.

### **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah fenomena dimana data dari waktu sebelumnya memiliki pengaruh terhadap data dari tahun-tahun berikutnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan pengujian Wooldridge. Pengujian ini adalah pengujian yang disarankan agar dapat melakukan pengujian autokorelasi dalam informasi panel. Dalam pengujian ini hipotesa nil adalah tidak terdapat autokorelasi pada pemodelan regresi yang dipakai. Apabila p-value lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi statistik yang digunakan (0.05), sehingga muncul autokorelasi. Berikut merupakan hasil dari pengujian Wooldridge melalui penggunaan R:

Breusch-Godfrey/Wooldridge test for serial correlation in panel models

data: ROA ~ CSR + GCG

chisq = 36.954, df = 11, p-value = 0.0001173

alternative hypothesis: serial correlation in idiosyncratic errors

Hasil uji menunjukkan *p-value* yang lebih kecil dari signifikansi statistik (0.05). Sehingga dengan begitu bisa disebut bahwasanya ada autokorelasi dalam data panel yang diuji. Untuk mengatasi hal tersebut, maka regresi *random-effect model* akan dilakukan secara *robust*. *Robust regression* adalah salah satu pendekatan atau metode alternatif dari regresi yang umum digunakan ketika terdapat heteroskedasitas dan/atau autokorelasi.

### **Uji Heteroskedasitas**

Heteroskedasitas adalah fenomena dimana data residual dari model memiliki standar deviasi yang berbeda-beda dalam jarak data tertentu. Pengujian heteroskedasitas pada observasi tersebut dilaksanakan melalui pemakaian pengujian Breusch-Pagan. Dalam uji ini hipotesa nil adalah terdapat homoskedasitas. Apabila p-value lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi statistik yang digunakan (0.05), sehingga muncul heteroskedasitas. Berikut merupakan hasil dari pengujian Wooldridge melalui penggunaan R:

Breusch-Pagan test

data: ROA ~ CSR + GCG

BP = 0.37303, df = 2, p-value = 0.8298

Hasil uji menunjukkan p-value yang lebih besar dari signifikansi statistik.

Sehingga dengan begitu, bisa dikatakan bahwasanya terdapat tidak terdapat heteroskedasitas pada data panel yang diuji. Sebaliknya terdapat homoskedasitas dalam model.

### **Hasil Regresi**

Sesuai dengan pengujian Langrange Multiplier serta pengujian Hausman sehingga telah ditentukan bahwa pemodelan estimasi yang akan dipakai ialah *random-effect model*. Dalam perhitungan regresi *random-effect* maka *intercept* dari model regresi akan dianggap dipengaruhi oleh variabel spesifik waktu dan individu. Variabel *intercept* ini tidak selalu sama antar individual dan antar jangka waktu. Hasil regresi dengan menggunakan model estimasi *random-effect* ini dapat dilihat sebagai berikut:

plm(formula = ROA ~ CSR + GCG, data = pdata, model = "random")

Balanced Panel: n = 34, T = 11, N = 374

**Tabel 3.**  
**Model Estimasi *random-effect***

	Estimate	Std. Error	z-value	Pr(> z )	R Squared
(Intercept)	0.89228	5.84682	0.1526	0.8787	0.00014203
CSR	-0.54774	9.47264	-0.0578	0.9539	
GCG	1.4097	6.32531	0.2229	0.8236	

Coefficient:

Total Sum of Squares: 79942

Residual Sum of Squares: 79931

R-Squared: 0.00014203

Adj. R-Squared: -0.005248

Chisq: 0.0527005 on 2 DF, p-value: 0.97399

Sesuai dengan hasil regresi itu bisa Ditinjau bahwasanya variable CSR dan GCG memiliki dampak negatif terhadap ROA. Nilai satu dalam variabel CSR mampu mengurangi nilai ROA sebesar -0.54774. Sedangkan nilai satu dalam variabel GCG mampu meningkatkan nilai ROA sebesar 1.4097. Akan tetapi ketika melihat nilai angka Pr(>|z|) maka kedua variabel mempunyai besaran yang melebihi besaran suatu signnifikansi 0.05. Sehingga bisa disebut bahwasanya variable CSR dan GCG tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA. Selain itu, *p-value* dari model sendiri (0.97) menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0.05. Peristiwa tersebut membuktikan bahwasanya pemodelan regresi tidak mampu menjelaskan data ROA.

Perlu diingat kembali bahwa terdapat autokorelasi dan heteroskedasitas dalam data dan model yang digunakan. Oleh karena itu, maka pendekatan dengan menggunakan *robust regression* perlu dilakukan. *Robust regression* adalah pendekatan regresi yang berbeda dengan pendekatan regresi linier yang umumnya dilakukan. Pendekatan ini tidak terlalu sensitif terhadap data-data *outlier* dibandingkan dengan regresi linier, Huang et al (2015). Berikut merupakan hasil perhitungan model regresi *random-effect* dengan pendekatan *robust*:

**Tabel 4.**  
**Hasil Regresi Robust**

	Estimate	Std. Error	z-value	Pr(> t )
(Intercept)	1.153377	2.548470	0.4526	0.6511
CSR	-0.020609	0.258512	-0.0797	0.9365
GCG	0.395726	4.182403	0.0946	0.9247

Dapat dilihat dari sisi koefisien variabel seperti yang ditunjukkan masih sama dengan hasil sebelumnya. Begitu pula terkait dengan signifikansi dari seluruh variable independent. Peristiwa tersebut membuktikan bahwasanya variabel CSR dan GCG tidak mempunyai dampak yang signifikansi pada ROA.

## SIMPULAN

Observasi tersebut memiliki tujuan agar dapat menganalisa dan mendeteskikan dampak pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) serta GCG (Good Corporate Government) terhadap profitabilitas perusahaan tambang. Hasil penelitian sendiri menunjukkan bahwa:

1. CSR tidak mempunyai dampak signifikan pada keuntungan suatu usaha yang terukur melalui ROA. Pada umumnya, pengungkapan CSR digunakan untuk meningkatkan legitimasi sebuah usaha pada persepsi publik. Melalui adanya legitimasi ini, maka diharapkan suatu usaha mendapatkan keuntungan. Dengan bertambahnya nilai perusahaan maka keuntungan, dan ROA sebagai kepanjangannya, akan semakin bertambah. Namun terkadang terdapat faktor industri seperti fluktuasi nilai komoditas dan juga penambahan aset perusahaan yang dapat mempengaruhi ROA.
2. GCG tidak mempunyai dampak signifikan pada keuntungan suatu usaha yang terukur melalui ROA. Praktik GCG dapat mendorong suatu perusahaan untuk menjadi lebih transparan. Transparansi ini dapat mempengaruhi legitimasi dari suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan

(dengan ROA sebagai indikator) meningkat. Namun, sekali lagi, faktor-faktor internal dan industri tampaknya memiliki pengaruh yang lebih terhadap ROA dibandingkan dengan GCG. Hasil observasi tersebut relevan pada beberapa observasi terdahulu yang menjelaskan bahwasanya kedua variabel tersebut tidak mempunyai dampak yang memiliki signifikansi pada keuntungan suatu usaha. Kondisi industri dan kondisi ekonomi, merupakan beberapa contoh dari faktor lainnya yang berperan penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat* (cet. Ke-1). PT Rajagrafindo Persada.
- Amin, C., & Lantanti, H. S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dan Value Creation Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 339. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7898>
- Anjani, L. P. A. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. Universitas Udayana.
- Arief, M. E. (2009). *The Power of Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Ayu Fitriana, S. H. E. F. dan T. N. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Advance*, 5(1), 97–103.
- Bambang Riyanto. (1997). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (4th ed.). Penerbit GPFE.
- Baron., R. A. (2003). *Behaviour in Organizations, Understanding and Managing The Human Side of Work*. (Third Edit).
- Basamalah, Anies S., dan J. J. (2005). Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy? *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(1), 109–127.
- Basir, S., & Fakhrudin. (2003). *Aksi Korporasi (Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi)* (Pertama). Salemba Empat.
- Becchetti, L., Rocco, C., & Iftexhar, H. (2009). Corporate social responsibility and shareholder's value: an event study analysis. *Journal of Business Research*, 65(11).
- Belkaoui, A., & Karnik, P. G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.1108/09513578910132240>
- Bevly, B. (2012). *Corporate Social Responsibility*. School., San Fransisco.
- Black, J., Hashimzade, N., & Myles, G. D. (2009). *A dictionary of economics (3rd ed)*. Oxford University Press.
- Brigham, E. F., & Joel F. Houston. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Sepuluh). PT Salemba Empat.
- Brine, M., Brown, R., & Hackett, G. (2006). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in the Australian Context. *Economic Round*, 47–58.
- Chen, V. Z., Li, J., & Shapiro, D. M. (2011). Are OECD-prescribed “good corporate governance practices” really good in an emerging economy? Asia. *Pacific Journal of Management*, 28, 115–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10490-010-9206-8>
- Christianingrum, E. R. dan. (2019). Pendeteksian Level Pengungkapan Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral dengan Pedoman GRI yang Terdaftar di BEI Tahun. *Prosiding Seminar Hukum Dan Publikasi Nasional (Serumpun)*, 1(1), 247–262.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12(2), 111–122. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(87\)90001-8](https://doi.org/10.1016/0361-3682(87)90001-8)
- Daniri, M. A. (2014). *LEAD BY GCG*. Gagasan Bisnis Indonesia.
- Darrrough, M. (1993). Disclosure policy and competition: Cournot vs. Bertrand. *Accounting Review: A Quarterly Journal of the American Accounting Association*, 63(3), 534–561.
- Darwin, A. (2006). *Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia* (Economics).



**Gani Saputra et al.**, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020)*

- Diyanty, M. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(1), 62.
- Drukker, D. M. (2003). Testing for Serial Correlation in Linear Panel-data Models. *The Stata Journal*, 3(2), 168–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1536867X0300300206>
- Elkington, J. (1997). Cannibals with Forks: The triple bottom line of 21st centuryThe triple bottom line of 21st century. *Alternative Management Observatory*. <https://doi.org/http://doi.wiley.com/10.1002/tqem.3310080106>
- Fauzan, M., & Laksito, H. (2015). PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA (SIKLUS KONVERSI KAS) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (ROA). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4, 1–8.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, J. and L. D. P. (1990). *Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis*. Public Interest Accounting.
- Hackston. (1996). Related papers Fost ering St akeholders Trust t hrough CSR Report ing: An Analyt ical Focus. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1, 1996, Pp. 77-108. © MCB University Press, 0951-3574.
- Haidar, J. I. (2009). Investor protections and economic growth. *Economics Letters*, 103(1), 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2008.12.007>
- Hasibuan C. Sedyono. (2006). *CSR Communication: A Challenge On Its Own, Economics Business Accounting Review* (Edisi Keti). Departemen Akuntansi FEUI.
- Helfina Rima rdhani, R. R. H. dan D. (2016). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(1), 174.
- Hendri Calvin & Romasi Lumban Gaol. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 1(2), 165.
- Herlien Budiono. (2012). Arah Pengaturan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Dalam Menghadapi Era Global. *Rechtswinding*.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal: Vol. Cetakan Ke*. Alfabeta.
- Hidayati, N. D., & Saifi, M. (2019). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(2), 108.
- Husnan, S., & Pudjiastuti Eny. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Indriyani & Rinda Asytuti. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 118.
- Islami, N. W. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN Nungky Wanodyatama. *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 57.
- Janang, J. S., Joseph, C., & Said, R. (2020). Corporate governance and corporate social responsibility society disclosure: The application of legitimacy theory. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 660–678.
- Januarti, I. & Apriyanti, D. (2005). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*, 227-243.
- Kapelus, P. (2002). Mining, corporate social responsibility and the “community”: The case of Rio Tinto, Richards Bay Minerals and the Mbonambi. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1023/A:1016570929359>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Keraf, S., & Imam, R. H. (1998). *Etika Bisnis*. Kanisius.
- Klocke, U. (2007). How to Improve Decision Making in Small Groups: Effects of Dissent and Training Interventions. *Small Group Research*, 38, 437–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1046496407301974>

**Gani Saputra et al.,** *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020)*

- Ludovicus, S. dan. (2007). PENGARUH CSR DISCLOSURE TERHADAP EARNING RESPONSE COEFFICIENT. *SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI X*, 2.
- Makrifat, J. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013 - 2017)*.
- Mardani, M. K. P. W. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). In *Skripsi Publikasi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*.
- Marpaung, E., & Hadianto, B. (2009). Pengaruh Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik Pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.  
<https://doi.org/http://app.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/382>
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83–93.
- Mediatama, G. (2020). *Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020*. Kontan.Co.Id.
- Millo, G., & Piras, G. (2012). splm: Spatial panel data models in R. *Journal of Statistical Software*, 1(47), 1–38.
- Min, C. K. (2019). *Applied econometrics: A practical guide*. Taylor & Francis Group.
- Monitor, B.-H. T. (2001). *When Consumer Trust Goes, So Do Customers*.
- Munawir. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 89.
- Nugroho, Y. (2007). *Dilema Tanggung Jawab Korporasi*. Kumpulan Tulisan. www.unisosdem.org
- Nuzula, A. S. & P. N. F. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 47(1), 111.
- Oktaviana, A. P. S., & Worokinasih, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 78(1), 36.
- Owen, G. dan. (1987). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.
- Pearch, A. R. B. R. (2007). *Manajemen Strategi*. Salemba Empat.
- Pratiwi, N. M. W. D. (209 C.E.). Pengaruh Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Hubungannya dengan Budaya Organisasi di Lingkungan Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Forum Manajemen*, 14(1), 28-38.
- Pribadi. (2007). *No Title*. 258.
- Priharyanto, B. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Profitabilitas*. Universitas Diponegoro.
- Putri, F. A., Darminto, & Dwiatmanto. (2014). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 13(1), 9.
- Rahman, R. (2009). *Corporate Social Responsibility antara Teori dan Kenyataan*. Media Pressindo.
- Ratna, L., & Hasanah, U. (2019). Triple Bottom Line Theory Dalam Perspektif Corporate Social Responsibility. *Majalah Keadilan FH UNIHAZ*, 19(1), 11–24.
- Respati, R. D. dan P. B. H. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Pengungkapan GCG Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Resturiyani, N. (2012). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan*. Universitas Pasundan.
- Rosdwianti, M. K., AR, M. D., & Z.A, Z. (2016). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada

**Gani Saputra et al.,** *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020)*

- Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 21.
- Sandy, S. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Santoso, S. (2012). *SPSS, Statistik Multivariate* (Alfabeta).
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.
- Sari, K. C., & Azizah, D. F. (2019). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Sektor Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 73(1), 185.
- Sariantono, N. E., & Mahyuni, L. P. (2019). Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq45? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2145>
- Satyo. (2005). *Media Akuntansi*. XII(Edisi 47).
- Sawir, A. (2004). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. In *PT Gramedia Pustaka Utama*. <https://doi.org/10.1021/j100193a062>
- Schmalensee, R., Armstrong, M., & Willig, R. D., Porter, R. H., & Armstrong, M. A. (Eds. ). (1989). Handbook of industrial organization. *Elsevier*, 3.
- Sembiring, E. (2006). KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL: STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK JAKARTA. *MAKSI*.
- Sherly Heriyanto & Imam Mas'ud. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 5.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2008.01.001>
- Sodiq, A. (2017). *THE INTERNATIONAL JOURNAL OF APPLIED BUSINESS TIJAB Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG): Studi Kasus pada BMT NUsantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung Implementation of Islamic Corporate Governance: A Case Study in BMT NUsantara UMAT MANDI*.
- Sofyan Djalil, J. S. dan A. (2005). *Corporate Governance and Accountability*.
- Sofyan Syafrtri Harahap. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Kesebelas). Rajawali Pers.
- Suci Subiyanti & Rachma Zannati. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>
- Suciwati, Desak Putu, D. P. A. P. dan C. A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2).
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suharlina. (2019). Penilaian Kualitas Implementasi Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Berdasarkan Indeks Global Reporting Iniatif (GRI). *Journal of Economic, Public and Accounting (JEPA)*, 1(2), 98–112.
- Suharto, E. (2008). Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate". *Makalah Yang Disajikan Pada Seminar Dua Hari, Corporate Social Responsibility: Strategy, Management and Leadership, Intipesan, Hotel Aryaduta Jakarta 13-14 Februari*.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi Keli). CV Alfabeta.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. (Edisi Pert). Sinar Grafika.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.

**Gani Saputra et al.,** *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2020)*

- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*.
- Tresnawati, R. (2008). Pengaruh sebelum dan setelah penerapan corporate social Responsibility terhadap profitabilitas perusahaan. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama*.
- Wardhani, A. R. (2007). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Sl. FE UI. Depok (2007)*.
- Wbisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.
- Widiastuti, B. S. H. dan L. (2004). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3), 351–366.
- Yaparto, M., Dianne Frisko K., S.E., M. A., & Rizky Eriandani., S.E., M. A. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 17.
- Yeremia, A. P., & Gunawan, W. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Forum Sahabat.
- Yuniasih, N. W. dan M. G. W. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana. Denpasar*.